

ABSTRAK

Moch. Amiruddin Ashar. E03212028. *Bullying Dalam al-Qur'an (Studi Analisis Teori dan Kaidah M. Quraish Shihab serta Ibn Kathīr dalam Menafsirkan Yaskhar)*.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang teori dan kaidah yang digunakan M. Quraish Shihab dan Ibn Kathīr dalam menafsirkan *yaskhar* pada ayat-ayat mengejek.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teori dan kaidah yang digunakan M. Quraish Shihab dan Ibn Kathīr dalam menafsirkan *yaskhar* pada ayat-ayat mengejek.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, kemudian menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian perpustakaan), sumber data primer yang digunakan berasal dari kitab tafsir al-misbah dan tafsir ibnu kathir, serta data sekunder yang berasal dari buku-buku semantik dan kaidah tafsir yang relevan dengan penelitian ini. selanjutnya analisis datanya menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian berupaya untuk mendeskripsikan yang saat ini berlaku. di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan. Jadi setelah menerangkan tentang penafsiran, teori, dan kaidah yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dan Ibn Kathīr, selanjutnya menganalisis isinya.

Data yang ditemukan bahwa maksud dari *Yaskhar* (Mengolok-olok) adalah menyebut kekurangan pihak lain dengan tujuan menertawakan yang bersangkutan baik berupa ucapan, perbuatan maupun dengan tingkah laku, menurut M. Quraish Shihab. Dan *Yaskhar* menurut Ibn Kathīr yaitu mencela dan menghina. Adanya teori kebahasaan untuk mencari makna suatu lafaz dalam al-Qur'an yang dinamakan teori semantik. Jenis semantik-pun dibagi menjadi dua, yaitu semantik leksikal dan gramatikal. Untuk menganalisis bahasa juga bias digunakan analisis makna dasar, makna rasional, dan struktur batin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa M. Quraish Shihab menggunakan teori semantik leksika dan kaidah al-'Ibrah bī 'um ūm al- lafz lā bikhusus al-sabab pada asbāb al-nuzūl, dan Ibn Kathīr menggunakan fungsi hadith bagi tafsir al-Qur'an yakni bayan al-taqrir serta menggunakan kaidah al-'Ibrah bikhusus al-sabāb lā bi 'um ūm al- lafz pada asbāb al-nuzūl.